

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM MERAWAT BAYI DI RSUD Dr. M. HAULUSSY AMBON

Ismiyanti H. Achmad
(Poltekkes Kemenkes Maluku)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu merawat bayi di ruang nifas RSUD dr. M. Haulussy Ambon. Metode yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan pendekatan *pretest-posttest control group design*. Penelitian dilakukan di ruang nifas RSUD dr. M. Haulussy Ambon pada tanggal 29 September sampai dengan 29 November 2017 dengan sampel ibu primipara yang terdiri dari 30 orang kelompok intervensi dan 30 orang kelompok kontrol ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *wilcoxon*, *man whitney* dan *chi square*. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu merawat bayi antara kelompok intervensi dan kontrol ($p=0,00$). Pendidikan kesehatan pada periode *taking hold* dengan menggunakan media/alat bantu *leaflet* dan *phantom* terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan kesiapan ibu merawat bayi.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, Pengetahuan, Perawatan bayi

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, atau kelompok masyarakat sendiri. Pendidikan kesehatan yang diberikan memberikan kemampuan dan keterampilan dalam hal ini kepada ibu nifas agar mereka dapat mandiri untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yani (2010), bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap ibu dengan kejadian hiperbilirubinemia. Pemberian pendidikan kesehatan pada ibu post partum harus memperhatikan proses adaptasi pada ibu post partum agar pendidikan kesehatan yang diberikan dapat efektif (Manuaba, 2012).

Seorang ibu merupakan pengasuh utama bagi bayi, seberapa besar ibu memerlukan bantuan atau penyuluhan tergantung pada keadaan kesehatan dan pengalaman terdahulu ibu dan bayinya. Bidan dapat menggunakan pendekatan dengan keluarga sebagai kesempatan untuk memberikan pendidikan kesehatan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam merawat dan mengasuh bayi yang baru lahir. Orang tua, khususnya seorang ibu harus dilibatkan sebanyak mungkin, dan bila mereka menghendaki, dapat diberi kesempatan untuk melakukannya, atau diperlihatkan bagaimana cara merawat bayi bila mereka belum berpengalaman. Orang tua yang hanya memiliki pengalaman atau bahkan tidak berpengalaman sama sekali dalam merawat bayi akan merasa kurang percaya diri untuk melakukannya. Oleh karena itu sangat penting bagi bidan untuk memperhatikan kebutuhan seorang ibu seperti bagaimana cara perawatan bayi baru lahir (Rahayu, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD dr.M.Haulussy Ambon, didapatkan bahwa pada tahun 2017 jumlah persalinan normal yaitu 1546 dengan rata-rata perbulan 128 persalinan. Dari hasil survey awal yang dilakukan oleh penulis didapatkan bahwa pada hari ke tiga (40 %) ibu nifas mengatakan bahwa tidak mengetahui teknik menyusui yang benar. (60%) ibu mengatakan bahwa masih takut menggendong bayinya dikarenakan takut karena bayinya terlalu kecil, sehingga menyerahkan perawatan bayinya sementara kepada nenek bayi, seperti memandikan, mengganti popok dan mengganti baju.

Berdasarkan data di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pada terhadap pengetahuan Ibu tentang cara merawat bayi di RSUD dr. M. Haulussy Ambon.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipakai adalah “*Quasi Experimen* “ dengan pendekatan rancangan *Pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang dirawat pada ruang nifas kelas I, II dan III di RSUD dr. M. Haulussy Ambon, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan dan dirawat di ruang nifas kelas I, II dan III RSUD dr. M.Haulussy Ambon yang berjumlah 60 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus besar sampel. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan yaitu metode pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu pada hari ketiga tentang cara merawat bayi dengan menggunakan *leaflet* dan *Phantom*. Variabel dependen penelitian adalah pengetahuan yaitu pengetahuan ibu tentang perawatan bayi. Instrument yang digunakan untuk mengukur variable dependen adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup untuk mengukur pengetahuan. Data yang didapat dianalisis dengan menggunakan *uji wilcoxon, man whitney dan chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik reponden yang merupapakan ibu nifas yang baru pertama kali melahirkan diidentifikasi berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon

Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
Umur				
15 – 19 tahun	6	20	11	37
20 – 24 tahun	19	63	16	53
25 – 29 tahun	5	17	3	10
Pendidikan				
SD	1	3,3	0	0
SMP	6	20	4	13,3
SMA	22	73,3	24	80
S1	1	3,3	2	6,7
Pekerjaan				
Tidak bekerja	27	90	30	100
Wiraswata	2	6.7	0	0
Swasta	1	3.3	0	0
Pendapatan				
< 500.000	12	40	12	40
>1.000.000	18	60	18	60

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden baik kelompok intervensi dan kelompok kontrol terkategori berusia 20-24 tahun masing-masing 63,3% dan 53,3%. Dilihat dari segi pendidikan, sebagian besar responden pada kelompok intervensi (73,3%) dan pada kelompok kontrol (80,0%) berpendidikan tamat SMA. Sebagian besar responden pada kelompok intervensi tidak mempunyai pekerjaan (90,0%) sedangkan pada kelompok kontrol semua responden tidak bekerja (100,0%). Dan pada tingkat

pendapatan sebagian besar responden baik kelompok intervensi maupun kontrol masing-masing 60,0% mempunyai pendapatan > Rp 1.000.000.

Tabel 2. Distribusi responden menurut pengetahuan, sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol di RSUD Dr. M. HaulussyAmbon

Variabel	Intervensi				Kontrol			
	Pre tes		Post tes		Pre tes		Post tes	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pengetahuan Baik	17	56.7	23	76.7	16	53,3	18	60
Kurang baik	13	43.3	7	23,3	14	46,7	12	40

Tabel 2 terlihat bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi masih terdapat 43,3 % responden dengan tingkat pengetahuan rendah, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 46,7%.

Tabel 3. Perbedaan pengetahuan merawat bayi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kelompok control di RSUD dr. M.Haulussy Ambon

Kelompok	Pre	Post	<i>selisih</i> (median post- median pre)	<i>P value</i>
	Pengetahuan Median (Min-Max)	Pengetahuan Median (Min-Max)		
Intervensi	12(6-17)	18(15-24)	6.0	0,00 ^a
Kontrol	15 (9 - 19)	15 (13 – 22)	0,50	0,01 ^a
<i>P= 0,00^b</i>				

Tabel 3 terlihat bahwa Analisis perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi menunjukkan ada peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p=0,00$) sebesar (6.0), sedang pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p=0.01$) namun hanya sebesar (0.50). Setelah dilakok uji antar kelompok didapatkan ada perbedaan yang signifikan ($p=0.00$) antar kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada responden dapat meningkat pengetahuan responden tentang perawatan bayi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan ibu yang berpengetahuan baik (76.7%) pada kelompok intervensi, dan pada kelompok kontrol sebesar (60%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2003).

Pada penelitian ini pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan media/alat bantu *leaflet* dan *phantom*. Peneliti menjelaskan kepada responden tentang isi *leaflet* berupa informasi tentang teknik menyusui, cara menggendong bayi, cara mengganti popok dan cara memandikan bayi. setelah itu peneliti melakukan diskusi dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti. Setiap orang bisa memiliki persepsi yang berbeda terhadap suatu obyek

yang sama. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi, umur, pekerjaan, sosial budaya, ekonomi dan pengalaman (Notoatmodjo, 2010)

Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di kelompok intervensi ($p=0,00$) maupun kelompok kontrol ($p=0,01$) dan terdapat perbedaan yang bermakna antar kedua kelompok ($p=0,00$) hal ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang perawatan bayi dibanding ibu yang tidak diberi pendidikan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2010), tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu postpartum primipara, dibanding kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan. Setyowati (2004), mengemukakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden ($p=0,000$).

Pada penelitian ini peneliti memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media/alat bantu *leaflet dan phantom*. Peneliti menjelaskan kepada responden tentang isi *leaflet* yang berisi pengetahuan tentang teknik menyusui, cara menggendong bayi, cara mengganti popok dan cara memandikan bayi. Setelah itu peneliti melakukan diskusi dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya tentang hal yang belum jelas.

Munawaroh (2006) dan Sumaroh (2007), menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan metode *leaflet* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ($p=0.009$) dan ($p=0.023$). sejalan dengan Utami (2008), dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi mendapatkan peningkatan proporsi ibu berpengetahuan baik sebesar 33.3 % dari kondisi sebelumnya ($p=0.010$)

Leaflet yang dikemas singkat, padat, menarik dan jelas juga dapat meningkatkan minat dari responden untuk membacanya. Notoatmodjo (2003), mengemukakan bahwa sekitar 75 % sampai 87 % dari pengetahuan disampaikan melalui indera mata sedangkan *leaflet* merupakan metode pendidikan kesehatan yang menggunakan indera mata. Pada penelitian ini *leaflet* yang digunakan peneliti disertai dengan gambar untuk menjelaskan isi dari tulisan pada *leaflet*.

Pada kelompok kontrol meskipun tidak diberikan pendidikan kesehatan namun terdapat peningkatan yang signifikan ($p=0.01$). peningkatan pengetahuan ini dapat disebabkan oleh informasi yang didapatkan dari keluarga, teman, buku dan media komunikasi. Sesuai dengan teori menurut *World Health Organization* atau WHO, pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dan pihak lain, seperti orang tua, petugas, teman, buku dan media komunikasi lainnya.

Periode *taking hold* adalah pergerakan dari ketergantungan ibu menuju tingkah laku mandiri yang terjadi pada hari kedua hingga ke empat setelah melahirkan. Pada periode *taking hold* Ibu berusaha untuk menguasai keterampilan merawat bayi seperti menggendong, menyusui dan mengganti popok. Periode ini merupakan saat yang tepat untuk memberikan informasi tentang perawatan diri dan bayinya, dimana ibu telah siap untuk menerima materi yang diberikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi suksesnya masa transisi ke masa menjadi orang tua pada saat nifas adalah dukungan positif dari keluarga, pengalaman dan budaya. Ibu yang melahirkan pertama kali akan sangat membutuhkan dukungan atau respon yang positif dari keluarga karena akan mempercepat proses adaptasi terhadap peran baru sebagai ibu. Namun pada kenyataan keluarga lebih berperan dalam perawatan bayi. Hal ini terkait budaya yang tidak mengharuskan seorang ibu nifas untuk merawat bayinya sampai 40 hari. Dimana perawatan bayi lebih banyak dilakukan oleh anggota keluarga lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kesehatan pada periode *taking hold* dengan menggunakan media/alat bantu

leaflet dan *phantom* terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang cara merawat bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2010). Pengaruh Pemberian Paket Pendidikan Kesehatan Perawatan Ibu Nifas (PK-PIN) Yang Dimodifikasi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Postpartum Primipara Dalam Merawat Diri Di Palembang, <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/137169-T%20Aisyah.pdf>, Di Akses Tanggal 10 Desember 2014.
- Manuaba IBG. (2012). Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita, Rineka Cipta, Jakarta
- Munawaroh. (2006). Efektifitas Metode Ceramah Dan Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Seks, <http://lib.umpo.ac.id/gdl/files/disk1/4/jkptumpo-gdl-sitimunawa-174-1-efektifi-s.pdf>, Di Akses Tanggal 26 Agustus 2014.
- Mutmainah M. (2006). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Pafa periode awal Postpartum Dengan Metode CPDL Terhadap Kemampuan Ibu Primipara Merawat Bayi Di Propinsi Jambi, Dipublikasikan. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/137169-T%20Aisyah.pdf>, Di Akses Tanggal 10 Desember 2014.
- Notoatmodjo S. (2003). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Cetakan 1. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo,S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Rahayu. Dkk. (2012). Buku Ajar Masa Nifas dan Menyusui, Mitra Wacana Medika, Jakarta
- Setyowati. (2004). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Nifas (PK-PIN) terhadap Kemampuan Merawat Diri Dan kepuasan Ibu Post Partum Di RS Panti Rapi Yogyakarta, <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/137169-T%20Aisyah.pdf>, Di Akses Tanggal 10 Desember 2014.
- Sumarah. (2007). Efektifitas Ceramah Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kanker Leher Rahim Pada Akseptor KB Pil Di Banyumurup Girirejo Bantul, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=130848&val=5478&title=>, Di Akses Tanggal 26 Agustus 2014
- Utami S. (2008). Pengaruh metode pelatihan terhadap kemampuan ibu dalam deteksi dini perkembangan anak usia 0-2 tahun (studi di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya). [Gdl-lib@litbang.depkes.go.id](mailto:gdl-lib@litbang.depkes.go.id), diakses tanggal 15 Mei 2014
- Yani Erna Dkk. (2010). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Paket "Rindu" Terhadap Kesiapan Ibu Merawat Bayi Prematur Di Rumah Setelah Pulang Dari Rumah Sakit Di Kediri, Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes Vol. 1 No.3 http://static.schoolrack.com/files/100398/295416/volume1_nomor3.pdf, di akses tanggal 15 Mei 2014.